

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan, bimbingan, pengajaran yang bersumber dari orangtua. Keluarga adalah organisasi terkecil yang bersifat kodrati. Orang tua merupakan figur orang dewasa pertama yang dikenal anak sejak lahir, memberi pengaruh kuat terhadap perkembangan, baik fisik maupun psikis. Karakter anak pada rentang usia sekolah dasar yang identik dengan masa usia *golden age* (usia keemasan), mereka cepat merekam apa yang mereka lihat, dan dengan mudah menirukan hal-hal yang dicontohkan oleh orang-orang sekitarnya. Segala sesuatu yang pernah dilihat dan didengar oleh anak akan termemori kuat dalam otaknya, dan anak akan meniru apa yang mereka peroleh, karna anak merupakan peniru ulung. Contoh yang dilakukan orangtua bersifat positif akan berdampak baik pada anak, begitu juga sebaliknya, orangtua yang mencontohkan perilaku negatif akan berdampak tidak baik terhadap anak.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi rumah kedua bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, bimbingan dan pengajaran. Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UUSPN No. 20/2003 ini menjelaskan bahwa:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Komponen-komponen yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional ini, dibutuhkan dalam menumbuhkan jiwa kewarganegaraan yang baik pada siswa. Ketika semua komponen terpenuhi maka akan menjadikan siswa mampu menjadi warga negara sesuai yang diharapkan. Cinta tanah air menjadi salah satu komponen dari seorang warga negara yang baik. Sikap cinta tanah air ini menjadi keharusan yang dimiliki oleh seluruh warga negara. Pancasila sebagai ideologi bangsa ini menjelaskan dalam sila ketiga tentang cinta tanah air yang berbunyi “Persatuan Indonesia”. Menyatakan bahwa bangsa Indonesia adalah persatuan rakyat yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan latar belakang sejarah, budaya, agama dan kepercayaan yang berbeda. Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa menjadi simbol persatuan tersebut.

Sosok yang paling berpengaruh dalam pendidikan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak pendidikan, yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugasnya, karna guru merupakan sosok yang diharapkan dapat digugu dan ditiru oleh siswa, yang idealnya mampu menjadi idola bagi mereka. Guru yang berkarakter menjadi kunci dari sebuah penyelenggaraan pembelajaran, serta pendidikan yang konstruktif bagi kehidupan siswa. Siswa sebagai subyek pendidikan harus mendapatkan pelayanan prima dari guru, sehingga dalam masa pendidikannya kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Guru diharapkan memiliki karakter mulia, dan mampu mempraktikan sikap baik dalam

kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Fakta di lapangan memperlihatkan karakter cinta tanah air siswa sudah mulai tergerus zaman. Perkembangan teknologi, informasi, komunikasi, transportasi, yang idealnya mampu mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia, justru berdampak negatif. Kondisi ini diakibatkan karena pemahaman tentang penggunaan media atau alat pintar lainnya masih kurang, sehingga tujuan positif yang diharapkan tidak tercapai. Teknologi yang berkembang saat ini telah banyak medatangkan sisi positif bagi masyarakat atau bagi penggunanya, akan tetapi dampak negatif yang ditimbulkan juga tidak sedikit, diantaranya: semakin tingginya sikap individualis pada warga-warga tertentu, kurangnya interaksi antar sesama, dan rendahnya tingkat kepedulian pada sesama. Situasi ini memperlihatkan bahwa menurunnya empati maupun simpati, pada orang-orang disekeliling, yang tentu akhirnya memunculkan ketidakpedulian pada tanah airnya sendiri.

Banyak perilaku yang mengindikasikan menurunnya rasa cinta tanah air pada bangsa dan negara ini. KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), *illegal logging* (pembalakan liar), *illegal fishing* (penangkapan ikan ilegal), narkoba, menjadi contoh diantaranya. Kondisi ini tentu tidak diharapkan bagi perkembangan sikap seorang siswa, karena bukan hal yang tidak mungkin, sikap tersebut akan menurun pada generasi selanjutnya. Untuk meminimalisir terjadinya hal serupa, maka anak-anak harus dipahamkan, dan dididik sedini

mungkin tentang nasionalisme atau rasa cinta tanah air, sehingga rasa memiliki terhadap negaranya muncul dengan perbuatan-perbuatan terpuji.

Observasi awal di lapangan memperlihatkan bahwa karakter cinta tanah air kurang dipahami dan dimaknai oleh siswa. Keadaan ini perlu dialihkan kepada anak-anak tentang pentingnya karakter cinta tanah air, maka harus dipahami dan diajarkan, agar anak dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan dan di masyarakat. Berbagai tindakan yang menunjukkan indikasi kurangnya sikap cinta tanah air pada siswa terlihat dari: bermain pada saat upacara berlangsung, lebih suka menggunakan bahasa gaul ketimbang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan masih banyak contoh lainnya. Kondisi ini menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orangtua dan Guru dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas V di Sekolah Dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air siswa kelas V di SDN 2 Sokaraja Tengah?
2. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air siswa kelas V di SDN 2 Sokaraja Tengah?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran orangtua dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air terhadap siswa kelas V SDN 2 Sokaraja Tengah.
2. Mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air terhadap siswa kelas V SDN 2 Sokaraja Tengah.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai karakter siswa yang terjadi di zaman sekarang, selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya sebagai bahan penelitian yang relevan dan kajian untuk dikembangkan secara lebih mendalam dan menyeluruh terkait dengan permasalahan penelitian ini.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai acuan atau pendekatan orangtua dan guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada siswa, agar penanganan dan pendekatan dapat dilakukan secara terintegrasi sesuai kenyataan di sekolah ataupun di masyarakat.

b. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air siswa di sekolah, serta memberi gambaran mengenai perilaku siswa pada zaman sekarang, yang sudah jauh dari harapan, sehingga pihak sekolah dapat memberikan penanganan yang tepat.

c. Bagi peneliti

Mengetahui perilaku siswa yang ada di sekolah tersebut secara langsung baik di sekolah, keluarga, maupun di lingkungan bermainnya dan dapat mengetahui penanganan yang tepat untuk permasalahan tersebut, serta mengetahui permasalahan psikologi dan sosial yang terjadi pada diri siswa sekolah dasar.

